

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan subjek

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).

2. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kharisma yang terletak di Kp. Batukarut, Desa Purbayani Kecamatan Caringin Kabupaten Garut. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan dan tindakan siklus 1 dilakukan minggu pertama pada bulan Maret 2014.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok Taman Kanak-kanak Kharisma terletak di Kp. Batukarut, Desa Purbayani Kecamatan Caringin Kabupaten Garut sejumlah 12 anak.

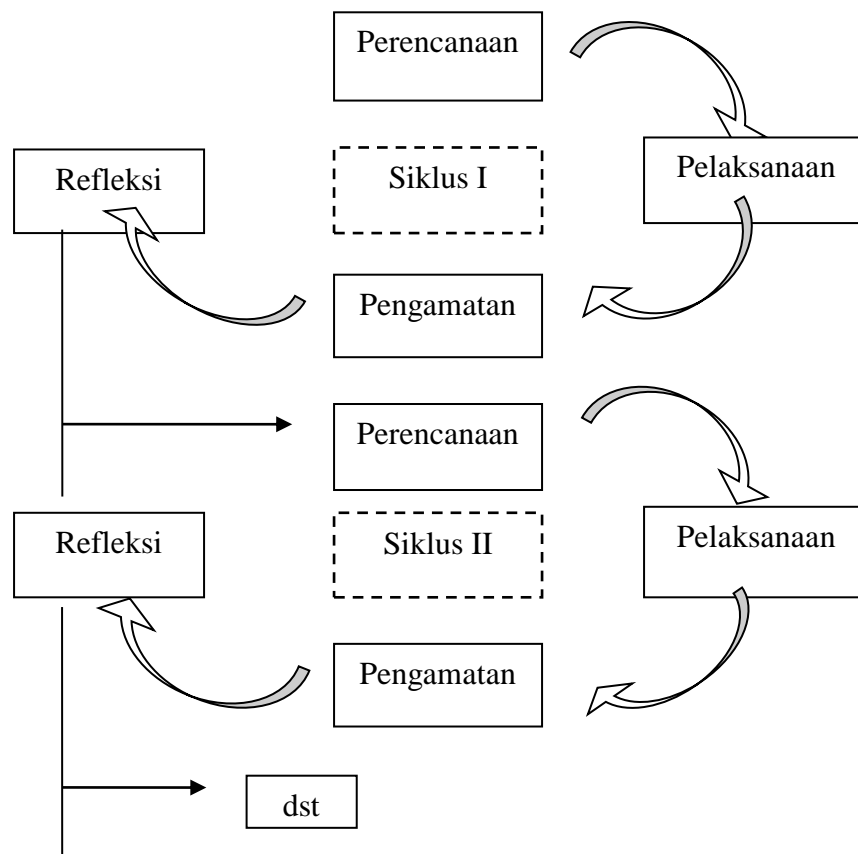
B. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas mempunyai empat langkah penelitian yang harus dilakukan secara sistematis. Ke empat langkah tersebut merupakan desain dari penelitian tindakan kelas. Namun karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka tindakan tidak dilakukan hanya dengan satu kali tindakan saja, karena apabila penelitian hanya dilakukan satu kali tindakan saja perubahan pada subjek penelitian tidak akan nampak, oleh karena itu, jika sudah sampai pada langkah ke empat, kemudian kembali lagi pada langkah pertama dan seterusnya sampai ada perubahan atau peningkatan keterampilan

membaca anak di TK Winaya Bhakti. Keempat langkah tersebut merupakan satu putaran yang berarti satu siklus.

Adapun desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan, diadaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010: 137) yang menyebutkan empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini;

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 3.1

Siklus Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010:137)

1. Siklus I Pertemuan I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama pertemuan I meliputi:

a. Perencanaan

Deti, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGANYAM
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)
- 2) Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan menguasai huruf hijaiyah pada anak dengan menggunakan media kartu huruf.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan Guru pada hari pertama

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas
 - b) Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru mengemukakan tema yang akan diajarkan
 - b) Guru menjelaskan tentang huruf hijaiyah kepada anak
 - c) Guru menjelaskan teknik menguasai huruf hijaiyah dengan media kartu huruf kepada anak
 - d) Guru membimbing anak dalam pelaksanaan kegiatan menguasai huruf hijaiyah dengan media kartu huruf pada anak.
 - e) Guru mengamati atau mengobservasi anak
- 3) Kegiatan istirahat
 - a) Guru meminta anak mencuci tangan
 - b) Guru meminta anak berdoa'a sebelum dan sesudah makan
 - c) Guru meminta anak untuk bermain
- 4) Kegiatan akhir
 - a) Guru meminta anak untuk bernyanyi
 - b) Guru meminta anak berdoa'a untuk pulang dan mengucapkan salam

C. Pendekatan dan Metode

Pendekatan kualitatif metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode PTK . Metode PTK yaitu metode yang dapat dilakukan untuk

mengukur tingkah laku para siswa sekolah, termasuk proses terjadinya kegiatan yang bisa diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya. Selain itu pun metode observasi dapat di gunakan untuk alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis, ataupun menilai hasil pembelajaran motorik dan proses pembelajaran motorik yang diadakan di sekolah. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran keseimbangan badan yang menggunakan praktek mengayam. Adapun usia rata-rata anak di TK. Kharisma yaitu lima sampai enam tahun, jumlah anak laki-laki 6 orang dan jumlah anak perempuan 6 orang.

Beberapa hal yang di nilai sebagai berikut: 1. Tingkah laku para siswa saat melakukan praktek. 2. Kegiatan dan tingkat keaktifan siswa. 3. Tingkat partisipasi para siswa dalam melakukan mengayam.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat penulis simpulkan bahwa metode observasi merupakan metode yang sesuai dengan kerangka dalam penilaian ini.

D. Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK. kharisma kecamatan Caringin Kabupaten Garut Tahun pelajaran 2013-2014. Subjek penelitian ini pada siswa kelompok B TK. Kharisma dimana pada usia anak-anak memiliki keinginan untuk bermain dan bergerak secara bebas, alasan melakukan penelitian di TK. Kharisma, dalam proses pembelajaran masih dalam situasi di dalam kelas, masih jarang melakukan praktek mengayam. Selain itu kurang variatif, dan dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran mengayam.

E. Oprasional Variabel

Kemampuan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sebagai berikut: yaitu melipat, menggunting, mencocok dan meremas.

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen

No	Variabel	Dimensi/ indikator	Pernyataan	Skala penilaian		
				KM	M	SM
1	Kemampuan motorik halus dalam kegiatan mengayam	1. Menggaris 2. Melipat 3. Mencocok 4. Menggunting	1. Memegang pensil dengan benar 2. Menirukan membuat garis lurus 3. Membuat garis lurus 1. Menirukan melipat kertas sederhana 1. meniru bentuk sesuai dengan pola 1. Menggunting kertas dengan garis lurus 2. Menyusun kertas menjadi sebuah anyaman			

F. Instrumen Penelitian

Penelitian lakukan terhadap anak TK.Kharisma yaitu untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi anak dalam pembelajaran motorik halus kegiatan menganyam. Setelah peneliti dan guru memperoleh kesepakatan mengenai fokus masalah yang akan diatasi nyaitu anak kurang keinginan untuk membuat anyaman, dan ketekutan salah, dan anak kurang termotivasi membuat anyaman dibuat secara teratur ,peneliti mengermbangkan instrumen penelitian.Penggunaan insrtumen penelitian ini digunakan untuk membantu mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Proses

pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Instrumen yang telah disusun kemudian dikaji untuk di berikan penilaian atas butir-butir pertanyaan yang dibuat.

G. Langkah-langkah Penelitian

Agar proses penelitian berjalan secara terarah dan sistematis maka langkah-langkah yang harus di tempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan alat peraga berbentuk ayaman
2. Guru menjelaskan kepada siswa tentang aturan mainnya.
3. Siswa membagi dua kelompok agar mudah memonitoring
4. Dalam pelaksanaan menganyam anak membawa kertas, dan gunting
5. Membuat kesimpulan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian. Data yang di peroleh antara lain melalui:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas anak selama pembelajar motorik halus dengan cara mengnyam. .Dalam observasi ini beberapa bagian dari obyek peneliti dapat diteliti langsung dalam keadaan yang sebenarnya. Teknik ini digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan anak selama penelitian ini berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan observasi yang dilakukan kepada anak meliputi bagaimana motivasi anak dalam proses pembelajaran motorik kasar. Data-data yang dihasilkan dari kegiatan pengamatan ini sangat penting untuk mengetahui tentang sikap dan tindakan

yang dilakukan guru dan anak selama proses pembelajaran. Beberapa observasi yang telah peneliti lakukan diantaranya:

- a. Observasi pada siklus pertama: pada tanggal 17 Maret 2014, peneliti melihat sedikit kelemahan, diantaranya anak masih banyak yang takut, memegang gunting.
- b. Observasi pada siklus kedua: pada tanggal 23 maret 2014, peneliti sudah banyak kemajuan yang dicapai anak, beberapa anak termotivasi mengikuti pembelajaran motorik halus dengan cara menganyam.

I. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh, dari hasil observasi studi dokumentasi dan dianalisis dalam bentuk deskripsi. Pada dasarnya prinsip penulisan. Dengan kata lain teknik pengelolaan data selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Data dan informasi telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengorganisasian data satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian. Pada Hal ini sesuai dengan pernyataan Hopkins Wiriaatmadja (2006:96), yaitu: Pengolahan data dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian, berlangsung dari awal hingga akhir yaitu mulai dari tahap observasi awal sampai tahap berakhirnya program tindakan sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk deskriptif. Secara ringkas analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyimpulkan berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, dan studi dokumentasi dalam bentuk deskriptif. Analisis dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pemberian tindakan. Sedangkan data hasil informasi setiap butir aspek yang diamati akan dihitung dengan persentase. Untuk menghitung nilai persentase menggunakan rumus yang dikemukakan Purwanto (2006:10 2) yaitu:

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R	=	Skor mentah yang diperoleh siswa
SM	=	Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100	=	Bilangan tetap